

Pengaruh kecepatan menghafal alquran terhadap relasi sosial siswa sd

Khosiyatika ¹, Ratna Liviani ²

¹ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Salatiga

^{*)} Corresponding Author (e-mail: khosiyatika5cm@gmail.com)

Abstract

Elementary schools, there are even special schools or those that have Alqur'an memorization programs. However, it is also often found that this situation makes some children feel isolated because they feel they do not have the potential to memorize the Alqur'an. So this research will answer whether there is an influence between the speed of memorizing the Alqur'an and the social relations of students at Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Elementary School, Salatiga. Using a quantitative method, a saturated sampling technique was given to 13 students at Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Elementary School with a non-test instrument in the form of a questionnaire. Based on the results of research conducted using IBM SPSS Statistics 25, it is known that the sig. in the ANOVA table, 0.065 is greater than > 0.05 , so it is stated that H_0 is accepted and H_a is rejected. So it can be concluded that there is no influence between the speed of memorizing the Alqur'an on the social relations of students at Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Elementary School, Salatiga.

Keywords: tahfidz qur'an, social relation, special schools

Abstrak

Menghafalkan Alqur'an merupakan kegiatan baik yang saat ini banyak dilakukan oleh anak sekolah dasar, bahkan terdapat sekolah khusus ataupun yang memiliki program menghafal Alqur'an. Akan tetapi banyak ditemukan juga bahwa keadaan ini membuat sebagian anak terasa terasingkan karena merasa tidak memiliki potensi dalam menghafalkan Alqur'an. Maka penelitian ini akan menjawab apakah terdapat pengaruh antara kecepatan menghafalkan Alqur'an dengan relasi sosial siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga. Dengan menggunakan metode kuantitatif teknik sampling jenuh kepada 13 siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman dengan instrumen non tes dalam bentuk kuisioner. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistic 25 diketahui bahwa nilai sig. pada tabel ANOVA sebesar 0.065 lebih besar dari > 0.05 , maka dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kecepatan menghafal Alqur'an terhadap relasi sosial siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga.

Kata kunci: menghafalkan Alqur'an, relasi sosial, sekolah khusus

1. Introduction

Allah Swt. menurunkan Alqur'an sebagai pedoman hidup manusia (Akhmar et al., 2021:2); (Sabiq et al., 2020:144). Pada masa kini, masyarakat ramai menginginkan putra-putrinya untuk masuk ke sekolah khusus Tahfidzul Qur'an atau sekolah yang memiliki program menghafalkan Alqur'an, sehingga pendidikan Islam dewasa kini mengalami kemajuan yang signifikan (Sabiq et al., 2020:145). Hal ini menjadi tolak ukur orang tua untuk menyekolahkan anaknya, karena menjamurnya kerusakan moral yang dilakukan oleh anak-anak di usia sekolah (Mawaddah, 2022:2). Kemunduran ini membuat orang tua menjadi khawatir tentang masa depan anaknya

dalam menghadapi zaman yang semakin sulit dikendalikan (Ramin, 2018:32). Maka memilih pendidikan yang berbasis agama menjadi salah satu jawaban, untuk membangun karakter anak yang Islami sesuai dengan Alqur'an dan Hadist (Saifatul, 2020).

Menghafalkan Alqur'an merupakan sebuah aktivitas yang mulia dimata Allah Swt. (Keswara, 2017:63); (Supriono, 2019:57). Dalam hadis Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alqur'an dan mengajarkannya." (HR. Tirmidzi) (Bahreisj, 1987:123). Karena motivasi inilah ramai orang ingin berkontribusi untuk menjaga Alqur'an dengan ikhtiar menghafalkannya agar diberi banyak keistimewaan di *yaumil akhir* (Sabiq, 2020:144). Hal ini tentunya sejalan dengan cita-cita SD Tahfidzul Quran Hati Beriman Salatiga untuk menjadi sekolah berkarakter dengan mengaplikasikan adab-adab yang ada pada Alqur'an di dalam pembelajaran. Tentunya dengan tidak mengabaikan hubungan antar peserta didik dalam proses pembelajarannya, dalam istilah sosiologi tidak membatasi relasi sosial anak.

Menurut bahasa Alqur'an berasal dari kata *qara'a yaqra'u* yang artinya membaca. Selain itu kata *qara'a* yang berarti bacaan, menggabungkan. Dapat disimpulkan bahwa Alqur'an ialah kumpulan dari huruf-huruf dalam kata yang tersusun rapi (Zamani & Maksum, 2009). Alqur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang terjaga orisinalitasnya oleh Allah Swt. sejak diturunkannya kepada Rasulullah saw. sampai saat ini (Akhmar, 2021). Menghafal berasal dari kata hafal yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti telah masuk ingatan dan dapat menyampaikannya kembali tanpa melihat catatan, dan terus berusaha mengingatnya ke dalam pikiran. Akan tetapi, pada kenyataannya menghafalkan Alqur'an bukanlah sesuatu hal yang mudah, dalam penelitian lainnya disebut juga bahwa pembelajaran tahfidz itu membosankan dan kurang menyenangkan karena tidak menggunakan metode yang memudahkan siswa, sehingga banyak diantara siswa yang mendapatkan nilai kurang dari standar. (Shofiyani, 2022).

Maka muncullah berbagai macam metode yang dapat diimplementasikan dalam menghafalkan Alqur'an agar memudahkan para penghafal dalam menghafalkan Alqur'an. Salah satu metode yang digunakan untuk menghafalkan Alqur'an di SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga ialah metode Al-Qosimi yang yang dipelopori oleh Abu Hurruri Al-Qosimi sebagai pencetus ide dari metode Al-Qosimi (Sabiq, 2020) dengan tiga macam cara untuk menghafalkan Alqur'an. *Pertama*, MMUSBOB yaitu tahapan dengan membaca Alqur'an secara berulang sebanyak 25 kali dengan 3 putaran lalu dihafalkan; *kedua*, MHL-PA yaitu mengulang bacaan Alqur'an yang ingin dihafal sebanyak 40 kali; *ketiga*, MMC dengan membaca Alqur'an dengan mengkhataamkan Alqur'an sebanyak 40 kali, cara ini merupakan cara tercepat dalam menghafalkan Alqur'an. Akan tetapi, semua dikembalikan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menghafalkan Alqur'an. (Sabiq, 2020); (Shofiyani, 2022). Hal ini sejalan dengan teori ingatan yang terbagi menjadi tiga, yaitu: ingatan dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Sehingga dengan itu siswa dapat menghafalkan Alqur'an dengan cara terus mengulangnya (Gade, 2014:422).

Menghafalkan Alqur'an pun memiliki beberapa keuntungan di dunia dan di akhirat, diantaranya: tidak mudah lupa, mendapatkan pahala kebaikan di sisi Allah Swt., perniagaan yang tidak ada ruginya (Qs. Al-Fatir: 29-30), mendapatkan kemuliaan, dapat memberikan mahkota kehormatan bagi kedua orang tuanya (HR. Tirmidzi), dapat memberikan syafaat di akhirat, mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah Swt., menjadi keluarganya Allah di antara golongan manusia (HR. Ahmad) (Iryadi, 2021); (Azmatkhan, 2022).

Selain itu motivasi lain dari para penghafal Alqur'an menurut Huda (2018) menyatakan bahwa para penghafal Alqur'an memiliki cita-cita untuk dapat mengangkat derajat kedua orang tua, mendapatkan beasiswa dalam melanjutkan pendidikan, dan lainnya. Kebanyakan para penghafal Alqur'an ini datang dari keluarga ekonomi menengah kebawah dan rata-rata mereka sukses dalam mewujudkan cita-citanya. Tentunya hal ini dapat menjadi motivasi juga untuk para peserta didik SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga agar tetap konsisten dalam menghafalkan Alqur'an.

Dalam kamus Sosiologi istilah relasi sosial (*relationship social*) dipahami sebagai seperangkat pola hubungan antar sesama atau disebut juga hubungan sosial (Michener, H.A & DeLamater, J.D. 1999; Soekanto, 2014; Hidayati, 2014). Dalam makna yang sama Sholichah (2019) memaknai relasi sosial merupakan rangkaian dari interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lainnya yang lambat laun saling bekerjasama dan mempengaruhi. Michener & delamater (1999) mendefinisikan relasi sosial juga disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi sosial merupakan hubungan yang sifatnya timbal balik antara individu satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi (Hidayati, 2014). Dapat dipahami bahwa relasi sosial merupakan hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi sosial antar manusia satu dengan manusia lainnya, dalam perjalanannya akan saling bekerjasama dan mempengaruhi.

Spradley dan McCurdy (Astuti, 2012) relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola relasi sosial. Pola relasi sosial ini terdiri dari dua macam relasi sosial. Pertama, relasi sosial asosiatif, yaitu proses yang berbentuk kerjasama, akomodasi (keseimbangan), asimilasi (menyatukan), dan akulturasi yang terjalin cenderung menyatu. Kedua, relasi sosial disosiatif yaitu proses terbentuknya oposisi misalnya persaingan, pertentangan, perselisihan (Astuti, 2012; Soekanto, 2007). Relasi sosial dilihat dalam pandangan Emile Durkheim terhubung dengan teori solidaritas, yaitu kesetiakawanan sosial karena adanya perasaan moral, kepercayaan dan nilai, hal tersebut sesuai dengan relasi sosial asosiatif.

Dalam konteks relasi sosial asosiatif George Simmel dalam teori tentang relasi sosial memberikan konsep tentang masyarakat melalui interaksi timbal balik (Puspita, 2021). Masyarakat dipandang lebih dari pada sebagai suatu kumpulan individu, masyarakat menunjuk pada pola interaksi timbal balik antara individu (Purwati, 2022; Amrullah, 2022). Pendekatan yang digunakan Simmel adalah Sosiasi, yaitu individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan terbentuk suatu masyarakat (Ahadiyah, 2018).

Akan tetapi terdapat juga teori keterasingan yang dipopulerkan oleh Karl Marx yang menyatakan bahwa teori keterasingan atau aliansi. Untuk menemukan bentuk-bentuk alienasi, peneliti menggunakan pendekatan postmodernisme dengan memanfaatkan teori alienasi. Aliansi adalah suatu keadaan manusia mengalami keterasingan dari seseorang atau atas sesuatu (Ali: 2007; Suseno 2013; Haryono: 2022). Aliansi yang dimaksud disini yaitu aliansi atau keterasingan peserta didik dalam interaksi di kelas maupun disekolah. karena merasa ketidakadilan sehingga menimbulkan keterasingan dalam diri peserta didik.

2. Research Method

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode survei. Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diprediksi dengan realitas sosial, objektif dan dapat diatur (Nurlan: 2019). Penelitian dilakukan pada siswa kelas 3 SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga. Dengan teknik pengumpulan data sampling jenuh, yang mana semua data populasi dijadikan sampel penelitian dengan instrumen non tes

dalam bentuk kuisioner. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu menghafal Alqur'an (X) dan relasi sosial (Y).

3. Results and Discussion

A. Uji Prasyarat

Sebelum mengolah data lebih lanjut, peneliti akan menguji lembar kuesioner untuk melakukan uji prasyarat, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan berdistribusi normal atau tidak pada pengaruh kecepatan menghafal Alqur'an terhadap relasi sosial siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode statistika dengan bantuan IBM Statistic SPSS 25. Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai sig pada hasil uji kurang dari < 0.05 maka data dinyatakan tidak normal. Dan sebaliknya, jika nilai sig pada hasil uji lebih dari > 0.05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34029446
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.109
	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200 lebih dari > 0.05 taraf signifikansi maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai uji prasyarat pada penelitian yang menggunakan regresi linier sederhana ataupun berganda untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel menghafal Alqur'an (X) dengan variabel relasi sosial (Y). Jika nilai sig. deviation from linierity lebih kecil < taraf signifikansi 0.05 maka dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Sebaliknya, apabila nilai sig. deviation from linierity lebih besar > taraf signifikansi 0.05 maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan statistika menggunakan IBM Statistic SPSS 25 diketahui bahwa:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Relasi * Menghafal	Between Groups	(Combined)	62.756	6	10.459	2.228	.176
		Linearity	25.199	1	25.199	5.368	.060
		Deviation from Linearity	37.557	5	7.511	1.600	.290
	Within Groups		28.167	6	4.694		
	Total		90.923	12			

Dari hasil di atas diketahui jika hasil sig. Deviation from Linearity Sig. adalah 0,290 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel menghafal Alqur'an (X) dengan relasi sosial (Y)

B. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan linieritas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan linier. Selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis statistik dengan uji regresi linier sederhana. Dengan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha: "Terdapat pengaruh antara menghafalkan Alqur'an terhadap relasi sosial siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga"

H0: "Tidak terdapat pengaruh antara menghafalkan Alqur'an terhadap relasi sosial siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga"

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikansi. Uji signifikansi digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel menghafal Alqur'an (X) dengan relasi sosial (Y). Jika nilai Sig. lebih dari > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak ada perubahan yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai Sig. lebih kecil < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak maka dinyatakan terdapat perubahan yang signifikan.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25.199	1	25.199	4.218	.065b
Residual	65.724	11	5.975		
Total	90.923	12			

a. Dependent Variable: Relasi Sosial

b. Predictors: (Constant), Menghafal Alquran

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika nilai sig. sebesar 0.065 lebih besar dari > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a . Berarti tidak terdapat pengaruh antara kecepatan menghafal Alqur'an terhadap relasi sosial siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diuraikan data tentang pengaruh kecepatan menghafal Alqur'an terhadap relasi sosial siswa SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga, maka dapat disimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh antara menghafal Alqur'an terhadap relasi sosial di SD Tahfidzul Qur'an Hati Beriman Salatiga. Dengan hasil uji signifikansi sebesar $0.065 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a . Hal ini dapat terjadi karena penanaman karakter yang sudah diajarkan di sekolah, diaplikasikan dengan baik oleh para siswa. Selain itu, tidak adanya keterpaksaan yang menyebabkan keterasingan mendalam bagi siswa.

References

- Ahadiyah, K. L. (2018). *Relasi Sosial Antara Kyai Non Politik dan Kyai Politik di Komunitas Religius Pedesaan (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Ali, Z. Z. (2017). Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) di Italia. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 3(2), 63-81.
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Alqur'an
- Amrulloh, F. H. (2022). Analisis Pertemanan Siswi Kelas I Sd Berdasarkan Perspektif George Caspar Homans. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(2), 138-151.
- Azmatkhan, S. F. (2022, January 17). *Dalil Alqur'an & Hadits Tentang Keutamaan Menghafal Alqur'an*. Facebook. Retrieved November 27, 2022, from <https://www.facebook.com/notes/1263035107374623/>
- Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyyah (Sebuah Kajian Pustaka). *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat*, 1(1), 1-20. 47467/elmujtama.v1i1.261
- Bahreisj Salim, Terjemah Riyadhus Shalihin II, (Bandung: Al Ma'arif , 1987)
- Gade, Fithriani. 2014. Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Alqur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktik*. 16(2). 413-425
- Haryono, C. G. 2020. *Kajian Ekonomi Politik Media: Komodifikasi Pekerja dan Fetisisme Komoditas dalam Industri Media*. CV Jejak: Jejak Publisher.
- Huda, M. N. (2018). Budaya Menghafal Alquran Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas. *SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN*, 2(2), 247-260. <https://doi.org/10.32533/02205.2018>
- Homans. Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(02), 25-33.
- Iryadi, Y. (2021, July 7). *Dalil dan Hadits Keutamaan Menghafal Al Quran – YKTN Pusat*. Pusat Karantina Tahfizh Al Quran Nasional Hafal Quran Sebulan. Retrieved November 27, 2022, from <https://www.hafalquransebulan.com/dalil-dan-hadits-keutamaan-menghafal-al-quran/> #Tanda_cinta_kepada_Allah_adalah_mencintai_Al-Quran
- Keswara, I. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di
- Nadira, A., & INDARTI, T. (2018). *Interaksi Sosial dalam Novel" Tanjung Kemarau" Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel) (Doctoral dissertation, State University of Surabaya)*.
- Mawaddah, N., Nasution, P. A., Nasution, R. A., & Syukri, M. (2022). Kontribusi Rumah Alqur'an dalam Upaya Membimbing dan Meningkatkan Hafalan Alqur'an Anak-anak di Desa Benteng. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(1), 1-5.
- Nurlan, F. 2019. *Metodologi penelitian kuantitatif*. : Pilar Nusantara
- Purwanti, E., Lestari, Y., & Amsir, R. (2022). Analysis Of Student Friendships At Mi Raden Intan Gadingrejo Based On: Perspectives OF George Caspar
- Ramin, R. (2018). Karakteristik Pendidikan Karater Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar.
- Puspita, A. S. (2021). *Interaksi Mahasiswi Aktivis "Bercadar Masker" di Pusat Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Padang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang)*.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Pondok Pesantren Al Husain Magelang. *Hanata Widya*, 6(2), 62-73.
- Suseno, F. M. (2013). *Dari Mao ke Marcuse: Percikan Filsafat Marxis Pasca-Lenin*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabiq, A. F., Ckhamim, A., & Hidayah, N. (2020). Implementation of Tahfizhul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 143-152. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3414>
- Shofiyani, D., Aziz, A., & Setiawan, I. (2022). Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri dalam Menghafal Alqur'an. *BESTARI*, 17(2), 133-144. Retrieved November 26, 2022, from <http://riset-iaid.net/index.php/bestar>
- Tatar Pasundan: *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(32), 32-38.
- Zamani, Z., & Maksum, M. S. (2009). *Menghafal Alqur'an itu Gampang*. Mutiara Media.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Alqur'an Siswa di